

## **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DAN *EDUCATOR* DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Ari Susanto<sup>1</sup>, Eko Handoyo<sup>2</sup>, Wasino<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail: [arisusanto88@students.unnes.ac.id](mailto:arisusanto88@students.unnes.ac.id),  
[eko.handoyo@mail.unnes.ac.id](mailto:eko.handoyo@mail.unnes.ac.id), [wasino@mail.unnes.ac.id](mailto:wasino@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze: (1) the role of the principal as a leader in improving the discipline and independence of students, (2) the role of the principal as an educator in improving the discipline and independence of students, and (3) the principal's leadership model in improving the discipline and independence of students at SD Negeri 01 Bentar. This study employs a qualitative approach, utilizing a case study research design. The research informants consisted of the principal, vice principal, four teachers, two school committee members, and two parents. Data collection techniques used in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Data validity was tested through source triangulation and technique triangulation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman. The results showed that: (1) the principal's role as a leader was implemented through program planning in the 2025-2029 School Strategic Plan, program implementation with direct involvement, periodic supervision, and systematic evaluation; (2) the role of the principal as an educator is implemented through teacher mentoring, competency development with ten comprehensive programs, and exemplary behavior; (3) the leadership model applied is transformational-participatory leadership with an emphasis on exemplary behavior.

**Keywords:** Role of School Principal, Leader, Educator, Disciplined Character, Independent Character, Transformational Leadership

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik, (2) peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik, dan (3) model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik di SD Negeri 01 Bentar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, empat orang guru, dua orang komite sekolah, dan dua orang wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala sekolah sebagai leader

diimplementasikan melalui perencanaan program dalam Rencana Strategis Sekolah 2025-2029, pelaksanaan program dengan keterlibatan langsung, pengawasan berkala, dan evaluasi sistematis; (2) peran kepala sekolah sebagai *educator* diimplementasikan melalui pembimbingan guru, pengembangan kompetensi dengan sepuluh program komprehensif, dan keteladanan; (3) model kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan transformasional-partisipatif dengan penekanan pada keteladanan.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Leader, Educator, Karakter Disiplin, Karakter Mandiri, Kepemimpinan Transformasional

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berkualitas di era globalisasi saat ini. Degradasi moral yang terjadi di kalangan peserta didik seperti ketidakdisiplinan, ketergantungan berlebihan, dan menurunnya kemandirian menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan Indonesia. Karakter disiplin dan mandiri menjadi dua aspek fundamental yang harus ditanamkan sejak pendidikan dasar karena keduanya merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Suardin, Mulianti, dan Sulisworo (2023) menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai hasil yang

optimal. Aningsih, Zulela, Neolaka, lasha, dan Setiawan (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar Indonesia membutuhkan komitmen kuat dari pimpinan sekolah. Handoko, Sartono, dan Retnawati (2023) menambahkan bahwa strategi dan tantangan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat bergantung pada peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam institusi pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di tingkat satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan program pendidikan karakter. Sebagai leader, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan termasuk program pembentukan karakter peserta didik.

Lahagu dan Hidayat (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Anwar, Asrin, dan Setiadi (2022) menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara signifikan. Lukmantoro, Hariyati, Riyanto, dan Setyowati (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan strategis kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter terutama di era literasi digital. Ketiga penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya dan menggerakkan seluruh stakeholder.

Kepala sekolah selain menjadi *leader* juga berperan sebagai *educator* yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengembangkan, dan memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah. Peran *educator* ini mencakup pembimbingan terhadap guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter

dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi profesional guru, serta menjadi role model dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, Reski, Anwar, dan Enaldi (2024) menemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh efikasi diri guru di konteks pendidikan Indonesia. He, Guo, dan Abazie (2024) mengungkapkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi prediktor penting bagi pengembangan profesional guru. Mustari, Sarwana, Riadi, Sauri, Hermawan, dan Supriadi (2024) menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional multifaset kepala sekolah sangat efektif dalam meningkatkan karakter siswa di era digital. Ketiga temuan ini memperkuat argumen bahwa peran *educator* kepala sekolah merupakan komponen esensial dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Model kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar. Kepemimpinan transformasional ditandai dengan

empat komponen utama yaitu Idealized Influence (pengaruh ideal), Inspirational Motivation (motivasi inspirasional), Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual), dan Individualized Consideration (perhatian individual). Rahayu dan Iskandar (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat relevan dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. Wilson Heenan, Lafferty, dan Mannix McNamara (2024) menemukan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah dan kinerja staf. Bao (2024) mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap perilaku inovatif guru melalui mediasi makna kerja. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Karakter disiplin dan mandiri merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh.

Disiplin berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan konsistensi dalam berperilaku, sedangkan kemandirian berkaitan dengan kemampuan mengerjakan tugas sendiri, berinisiatif, dan tidak bergantung secara berlebihan pada orang lain. Wijaya, Marmoah, dan Murwaningsih (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk mewujudkan peserta didik yang mandiri di sekolah dasar. Li, Bi, Willems, dan Finkenauer (2021) dalam meta-analisisnya menemukan hubungan positif antara disiplin sekolah dan self-control siswa dari tingkat prasekolah hingga sekolah menengah atas. Septiadevana, Triani, dan Oktaviani (2024) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab harus dilakukan secara terintegrasi untuk siswa sekolah dasar. Ketiga penelitian tersebut mengindikasikan bahwa karakter disiplin dan mandiri harus ditanamkan secara simultan melalui program pendidikan yang terencana dengan baik.

Banyak penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter, tapi kajian yang mengintegrasikan peran kepala

sekolah sebagai leader dan *educator* secara komprehensif dalam konteks peningkatan karakter disiplin dan mandiri masih terbatas. Özdemir, Gümüş, Kılınç, dan Bellibaş (2022) dalam systematic review-nya menekankan perlunya penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kepemimpinan sekolah dan prestasi siswa dengan framework yang lebih komprehensif. Kılınç, Polatcan, Savaş, dan Er (2022) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional mempengaruhi komitmen dan praktik inovatif guru dengan moderasi trust terhadap kepala sekolah. Wang, Hou, dan Li (2022) dalam literature review tentang kepemimpinan partisipatif merekomendasikan penelitian lebih lanjut tentang implementasi kepemimpinan partisipatif di konteks pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik, (2) menganalisis peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik, dan (3) menganalisis model kepemimpinan

kepala sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik di SD Negeri 01 Bentar.

## **B. Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter berdasarkan perspektif informan di lapangan. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik yaitu peran kepala sekolah di SD Negeri 01 Bentar dalam konteks peningkatan karakter disiplin dan mandiri peserta didik. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan wali murid SD Negeri 01 Bentar. Informan penelitian ditentukan dengan teknik

purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait program pendidikan karakter di sekolah, (2) terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari: 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 4 orang guru (guru kelas 1, kelas 5, kelas 6A, dan guru PAI), 2 orang komite sekolah, dan 2 orang wali murid. Objek penelitian adalah peran kepala sekolah sebagai leader dan *educator* serta model kepemimpinan dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara komprehensif dari informan terkait peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pendidikan karakter di

sekolah termasuk kegiatan pembiasaan harian, supervisi kepala sekolah, dan interaksi antara kepala sekolah dengan warga sekolah. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen Rencana Strategis Sekolah 2025-2029, Program Kerja Kepala Sekolah 2025, Catatan Evaluasi Karakter Siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka sesuai dengan fokus penelitian, lembar observasi untuk mencatat temuan selama pengamatan di lapangan, dan lembar checklist dokumen untuk memandu pengumpulan data dokumentasi. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual tentang peran kepala sekolah sebagai leader dan *educator* serta model kepemimpinan transformasional-partisipatif.

#### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles

dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan mentransformasi data mentah dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara terorganisir dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, atau tabel sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan), triangulasi teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan member check (mengkonfirmasi temuan kepada informan).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Peran Kepala Sekolah sebagai Leader**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan karakter

disiplin dan mandiri peserta didik diimplementasikan melalui lima aspek utama. Pertama, perencanaan program pendidikan karakter yang tertuang dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Sekolah 2025-2029. Kepala sekolah telah menyusun program pembiasaan yang terstruktur dengan jadwal yang jelas meliputi SELASI (Senin-Rabu Literasi), RANUM (Rabu Numerasi), Kamis Sehat, dan Jumat Religi. Kedua, pelaksanaan program dengan keterlibatan langsung kepala sekolah. Data menunjukkan bahwa kepala sekolah hadir di gerbang sekolah setiap pagi pukul 06.30 untuk menyambut kedatangan peserta didik dan guru, serta aktif dalam supervisi pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Ketiga, pengawasan program dilakukan melalui kunjungan kelas harian dan supervisi akademik terjadwal setiap semester. Kepala sekolah melakukan pengawasan tidak dalam kapasitas mencari kesalahan, tetapi untuk memberikan bimbingan dan arahan yang konstruktif. Keempat, evaluasi program dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi semester. Penilaian karakter peserta didik

menggunakan format yang mencakup delapan aspek yaitu religius, integritas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, mandiri, sopan santun, dan peduli lingkungan. Kelima, pembangunan partisipasi stakeholder dilakukan melalui pertemuan rutin dengan komite sekolah minimal sekali dalam tiga bulan, pertemuan dengan orang tua setiap awal dan akhir semester, serta komunikasi intensif melalui grup WhatsApp.

Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Peran kepala sekolah sebagai *educator* diimplementasikan melalui empat aspek utama. Pertama, pembimbingan terhadap guru dilakukan melalui rapat pembinaan rutin setiap Senin pagi dan bimbingan individual bagi guru yang mengalami kesulitan. Kepala sekolah membimbing guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran. Kedua, pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui sepuluh program yang komprehensif meliputi: In House Training (IHT) dua kali per semester, KKG sekali per bulan, Workshop Kurikulum sekali per tahun, Pelatihan TIK dua kali per tahun, Supervisi Akademik sekali per

semester, Lesson Study sekali per semester, PKB/PTK berkelanjutan, Pelatihan Literasi-Numerasi, Seminar Pendidikan Karakter, dan Pelatihan Evaluasi.

Ketiga, pembuatan model pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) yang memungkinkan peserta didik mengembangkan karakter tanggung jawab dan kerja sama melalui penyelesaian masalah nyata. Implementasi model pembelajaran inovatif didukung oleh fasilitas teknologi seperti Smart TV interaktif di beberapa kelas. Keempat, keteladanan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karakter. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten hadir paling awal di sekolah, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan menunjukkan sikap hormat kepada semua orang tanpa membedakan status. Keteladanan kepala sekolah ini menjadi referensi bagi guru dan peserta didik dalam berperilaku.

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah



Berdasarkan temuan penelitian, model kepemimpinan yang diterapkan kepala SD Negeri 01 Bentar adalah kepemimpinan transformasional-partisipatif dengan penekanan pada keteladanan. Komponen kepemimpinan transformasional yang teridentifikasi meliputi: (1) Idealized Influence - kepala sekolah menjadi teladan yang dikagumi melalui kehadiran konsisten, kedisiplinan, dan sikap positif; (2) Inspirational Motivation - kepala sekolah secara konsisten menyampaikan visi sekolah dan memotivasi warga sekolah; (3) Intellectual Stimulation - kepala sekolah mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran; dan (4) Individualized Consideration - kepala sekolah memberikan perhatian personal kepada setiap guru sesuai kebutuhannya.

Komponen kepemimpinan partisipatif tercermin dari keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dalam penyusunan Renstra, komite dan perwakilan orang tua diundang untuk memberikan masukan substantif. Guru diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas dan

mengambil inisiatif dalam program pendidikan karakter. Keteladanan menjadi fondasi utama kepemimpinan kepala sekolah yang diimplementasikan melalui konsistensi perilaku dalam kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, kesopanan berkomunikasi, dan penghargaan terhadap setiap individu.

#### Perkembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Peserta Didik

Data rekapitulasi kehadiran peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang signifikan. Pada Kelas 3 sebagai sampel, tingkat kehadiran meningkat dari 92% di bulan Juli 2025 menjadi 98% di bulan Desember 2025. Tingkat keterlambatan menurun dari 8 kali di bulan Juli menjadi 0 kali di bulan Desember. Tingkat ketidakhadiran tanpa keterangan (alpha) menurun dari 2% menjadi 0%. Data evaluasi karakter individual menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori "Sudah Berkembang" pada aspek disiplin dan mandiri. Contoh kasus menunjukkan bahwa peserta didik seperti Delisha Naura Auni dan Kafana Rizky Robina menunjukkan perkembangan positif pada berbagai aspek karakter yang

dievaluasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kepemimpinan transformasional-partisipatif kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter disiplin dan mandiri peserta didik.

#### PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Pendidikan Karakter

Temuan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan karakter sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Perencanaan program yang sistematis melalui dokumen Renstra menunjukkan implementasi prinsip manajemen berbasis sekolah yang efektif. Lahagu dan Hidayat (2023) menekankan bahwa perencanaan yang terstruktur merupakan fondasi keberhasilan program pendidikan di sekolah. Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam pelaksanaan program, khususnya kehadiran di gerbang sekolah setiap pagi, merupakan bentuk komitmen yang memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan warga sekolah. Pardosi dan Utari (2022) menemukan bahwa perilaku kepemimpinan kepala

sekolah yang efektif berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi berkala dengan pendekatan konstruktif sesuai dengan prinsip kepemimpinan instruksional yang dikemukakan oleh Ralebese, Jita, dan Badmus (2025) tentang praktik kepemimpinan instruksional dalam implementasi reformasi kurikulum. Evaluasi sistematis melalui format penilaian yang mencakup delapan aspek karakter menunjukkan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter peserta didik. Li, Bi, Willems, dan Finkenauer (2021) dalam meta-analisisnya mengkonfirmasi bahwa disiplin sekolah yang terukur berkorelasi positif dengan self-control siswa. Partisipasi stakeholder yang dibangun melalui komunikasi intensif dengan komite dan orang tua sejalan dengan temuan Anwar, Asrin, dan Setiadi (2022) tentang efektivitas kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Pendidikan Karakter

Peran kepala sekolah sebagai *educator* yang ditemukan dalam

penelitian ini konsisten dengan konseptualisasi kepemimpinan instruksional dalam literatur pendidikan. Pembimbingan guru yang dilakukan secara rutin dan individual menunjukkan penerapan komponen Individualized Consideration dalam kepemimpinan transformasional. He, Guo, dan Abazie (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan prediktor signifikan bagi pengembangan profesional guru. Program pengembangan kompetensi yang komprehensif dengan sepuluh jenis kegiatan menunjukkan investasi serius dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Amzat, Yanti, dan Suswandari (2022) menemukan bahwa kepemimpinan instruksional dan distributif kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pengembangan profesional guru di Jakarta.

Pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis PBL yang didorong kepala sekolah sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Rahayu dan Iskandar (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional

kepala sekolah sangat relevan dalam mengadaptasi pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. Keteladanan kepala sekolah sebagai fondasi pendidikan karakter dikonfirmasi oleh Gunawan, Rusdarti, dan Ahmadi (2020) yang menemukan bahwa keteladanan pemimpin menjadi faktor kunci dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Feyisa, Gemechu, dan Bekele (2023) juga menggarisbawahi pentingnya kepala sekolah sebagai role model dalam praktik kepemimpinan instruksional yang efektif.

Model Kepemimpinan Transformasional-Partisipatif

Model kepemimpinan transformasional-partisipatif yang ditemukan dalam penelitian ini merepresentasikan integrasi dua pendekatan kepemimpinan yang saling melengkapi. Wilson Heenan, De Paor, Lafferty, dan Mannix McNamara (2023) dalam systematic review-nya mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap staf sekolah dan budaya sekolah di tingkat sekolah dasar. Komponen kepemimpinan transformasional yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu Idealized Influence, Inspirational

Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized Consideration sesuai dengan kerangka teoretis yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio. Kılınç, Polatcan, Savaş, dan Er (2022) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap komitmen dan praktik inovatif guru dengan mediasi kepercayaan terhadap kepala sekolah.

Integrasi pendekatan partisipatif dalam model kepemimpinan menunjukkan adaptasi yang tepat terhadap konteks manajemen berbasis sekolah di Indonesia. Wang, Hou, dan Li (2022) dalam literature review tentang kepemimpinan partisipatif menyatakan bahwa keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan komitmen terhadap implementasi program. Hardianto, Hidayat, Wulandari, Sulastri, dan Nofriser (2024) dalam comprehensive literature review-nya menegaskan pentingnya revitalisasi kepemimpinan transformasional dalam setting pendidikan di Indonesia. Cholid dan Rokimin (2024) menambahkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah

dalam membentuk karakter siswa harus adaptif terhadap tantangan era disrupsi 5.0.

Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik

Peningkatan signifikan pada indikator kedisiplinan dan kemandirian peserta didik mengkonfirmasi efektivitas model kepemimpinan yang diterapkan. Wijaya, Marmoah, dan Murwaningsih (2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter disiplin yang terencana dan terukur berkontribusi signifikan terhadap pembentukan peserta didik yang mandiri. Septiadevana, Triani, dan Oktaviani (2024) menemukan bahwa pembentukan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab harus dilakukan secara terintegrasi untuk mencapai hasil optimal. Data empiris berupa peningkatan kehadiran dari 92% menjadi 98% dan penurunan keterlambatan dari 8 kali menjadi 0 kali menunjukkan dampak nyata dari program pendidikan karakter yang diimplementasikan. Hermanto dan Arifin (2020) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah memerlukan komitmen konsisten dari pimpinan dan seluruh warga sekolah untuk mencapai perubahan perilaku yang

berkelanjutan. Cox dan Mullen (2023) mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berkorelasi positif dengan prestasi siswa di sekolah-sekolah dengan karakteristik khusus.

#### **D. Kesimpulan**

Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik di SD Negeri 01 Bentar diimplementasikan melalui lima aspek utama yaitu: perencanaan program pendidikan karakter yang sistematis dalam Rencana Strategis Sekolah 2025-2029, pelaksanaan program dengan keterlibatan langsung termasuk kehadiran di gerbang sekolah setiap pagi pukul 06.30, pengawasan melalui supervisi berkala dengan pendekatan konstruktif, evaluasi sistematis melalui rapat koordinasi dan format penilaian delapan aspek karakter, serta pembangunan partisipasi stakeholder melalui komunikasi intensif dengan komite dan orang tua.

Peran kepala sekolah sebagai *educator* diimplementasikan melalui empat aspek utama yaitu: pembimbingan guru secara rutin dan individual, pengembangan

kompetensi guru melalui sepuluh program komprehensif, pembuatan model pembelajaran inovatif berbasis Problem Based Learning, dan keteladanan yang konsisten dalam kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, kesopanan berkomunikasi, dan penghargaan terhadap setiap individu. Ketiga, model kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan transformasional-partisipatif dengan penekanan pada keteladanan, yang mengintegrasikan empat komponen transformasional (Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, Individualized Consideration) dengan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah lain dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui keteladanan dan kepemimpinan transformasional-partisipatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amzat, I. H., Yanti, P. G., & Suswandari, S. (2022). Estimating the effect of principal instructional and

- distributed leadership on professional development of teachers in Jakarta, Indonesia. *SAGE Open*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/21582440221109585>
- Aningsih, Zulela M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371-380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Anwar, F., Asrin, A., & Setiadi, D. (2022). Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1229-1237. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.750>
- Bao, Y. (2024). The effect of principal transformational leadership on teacher innovative behavior: The moderator role of uncertainty avoidance and the mediated role of the sense of meaning at work. *Frontiers in Education*, 9, Article 1378615. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1378615>
- Cholid, N., & Rokimin. (2024). Principal leadership strategy in forming student character in the era of disruption 5. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1768-1777. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4978>
- Cox, J. S., & Mullen, C. A. (2023). Impacting student achievement: Principals' instructional leadership practice in two Title I rural schools. *Journal of School Leadership*, 33(3), 317-343. <https://doi.org/10.1177/10526846221133996>
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*, 9, Article 1401394. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1401394>

- Feyisa, D. L., Gemechu, A., & Bekele, G. (2023). Instructional leadership practices and challenges: The case of primary school principals in Liban Jawi Woreda of West Shoa Zone. *Education Research International*, 2023, Article 3439653. <https://doi.org/10.1155/2023/3439653>
- Gunawan, I., Rusdarti, R., & Ahmadi, F. (2020). Implementation of character education for elementary students. *Journal of Primary Education*, 9(2), 168-175. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i2.37867>
- Handoko, H., Sartono, E. K., & Retnawati, H. (2023). The implementation of character education in elementary school: The strategy and challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 619-631. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102>
- Hardianto, H., Hidayat, H., Wulandari, A., Sulastri, S., & Nofriser, N. (2024). Revitalizing educational leadership: A comprehensive literature review of transformational leadership in Indonesia academic settings. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 98-106. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4768>
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9, Article 63. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0>
- Hermanto, W., & Arifin, I. (2020). Strengthening character education in schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1817>
- Kılınç, A. Ç., Polatcan, M., Savaş, G., & Er, E. (2022). How transformational leadership influences teachers' commitment and innovative practices: Understanding the moderating role of trust in principal. *Educational*

- Management Administration & Leadership, 52(2), 455-474.  
<https://doi.org/10.1177/17411432221082803>
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35-44.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>
- Li, J.-B., Bi, S.-S., Willems, Y. E., & Finkenauer, C. (2021). The association between school discipline and self-control from preschoolers to high school students: A three-level meta-analysis. *Review of Educational Research*, 91(6), 897-936.  
<https://doi.org/10.3102/0034654320979160>
- Lukmantoro, D., Hariyati, N., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategic leadership of school principals in enhancing character education in the digital literacy era. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 822-834.  
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.622>
- Mustari, M., Sarwana, Riadi, B., Sauri, S., Hermawan, A. H., & Supriadi. (2024). Multifaceted instructional leadership of school principals to improve student character in the digital era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 8(2), 489-501.  
<https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.459>
- Özdemir, N., Gümüş, S., Kılınc, A. Ç., & Bellibaş, M. Ş. (2022). A systematic review of research on the relationship between school leadership and student achievement: An updated framework and future direction. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(5), 1020-1046.  
<https://doi.org/10.1177/17411432221118824>
- Pardosi, J., & Utari, T. I. (2022). Effective principal leadership behaviors to improve the teacher performance and the student achievement. *F1000Research*, 10, Article 465 (Version 2).



- <https://doi.org/10.12688/f1000research.51549.2>
- Rahayu, R., & Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287-297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Ralebese, M. D., Jita, L., & Badmus, O. T. (2025). Examining primary school principals' instructional leadership practices: A case study on curriculum reform and implementation. *Education Sciences*, 15(1), Article 70. <https://doi.org/10.3390/educsci15010070>
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4238-4248. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- Suardin, Mulianti, W. O., & Sulisworo, D. (2023). Character education management of elementary school students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(01), 1-13. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.140>
- Wang, Q., Hou, H., & Li, Z. (2022). Participative leadership: A literature review and prospects for future research. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 924357. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.924357>
- Wijaya, E. N. F., Marmoah, S., & Murwaningsih, T. (2023). Disciplined character education to realize independent learners at elementary school. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ICLIQE 2022)*, 417-425. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2\\_38](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_38)
- Wilson Heenan, I., De Paor, D., Lafferty, N., & Mannix McNamara, P. (2023). The impact of transformational school leadership on school staff and school culture in primary schools—A systematic review of international literature. *Societies*, 13(6), Article 133, 1-27.

<https://doi.org/10.3390/soc130>

60133

Wilson Heenan, I., Lafferty, N., &  
Mannix McNamara, P. (2024).  
Enactment of transformational  
school leadership—Insights from  
primary school and system  
leaders. *Education Sciences*,  
14(6), Article 557.  
<https://doi.org/10.3390/educsci14>  
060557